

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa. Pemerolehan bahasa (language acquisition) termasuk ke dalam ranah (domain) psikolinguistik, yaitu ilmu bahasa yang objeknya adalah pengetahuan bahasa, pemakaian bahasa, perubahan bahasa, dan hal lain yang ada hubungannya dengan aspek aspek tersebut. Pengetahuan bahasa bersangkut paut dengan masalah kognitif karena unsur bahasa yang diketahui dan dipahami sebenarnya berproses dalam otak. Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa, yaitu apa yang kita ketahui kita kemukakan dalam bentuk pemakaian bahasa. Proses pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa lebih kepada bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi ketika seseorang mempelajari bahasa kedua dan seterusnya. Dengan demikian, jika mengkaji tentang bagaimana seorang anak berproses dalam berbahasa, lebih tepat

tentu digunakan istilah pemerolehan. Meskipun tetap ada yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa tersebut untuk bahasa kedua.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (language learning). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun banyak yang menggunakan pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua (Chaer, 2015:167).

Bahasa yang diperoleh anak adalah bahasa ibu, “bahasa ibu” bukan berarti bahasa dari ibunya anak tersebut. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipakai dalam berkomunikasi pertama seorang anak baik dengan ibunya sendiri atau keluarganya. Dan bisa jadi misalnya seorang anak yang mempunyai ibu dari suku batak kemudian anak tersebut dari kecil diasuh oleh seorang yang bersuku jawa, maka bahasa ibu dari anak tersebut bukanlah batak melainkan bahasa jawa. Pada penelitian ini bahasa ibu yang diperoleh oleh anak 3 tahun 6 bulan atau yang bernama naura firjinia ini memperoleh bahasa ibu yakni bahasa melayu jambi karena dilingkungan masyarakat Desa Bedaro Rampak Kabupate Tebo tetap menggunakan bahasa melayu jambi dan anak tersebut dari lahir mendengar bahasa yang digunakan oleh ibunya, keluarga atau orang-orang terdekat pun menggunakan bahasa melayu

jambi. Dan anak 3 tahun 6 bulan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya karena pada dasarnya pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak tersebut lebih banyak memperhatikan dan menyimak. Kemudian anak berusaha menerima dan meniru kata-kata yang pernah didengarnya dengan baik dari orangtuanya, keluarga dan disekitarnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada naura firjinia yakni anak 3 tahun 6 bulan ini. Pertama faktor biologis, setiap anak telah dilengkapi dengan kemampuan kodrati atau potensi bawaan yang memungkinkannya mampu berbahasa. Perangkat biologis yang menentukan penguasaan bahasa anak adalah otak (sistem syaraf), alat dengar dan alat ucap. Faktor biologis pada anak tidak bermasalah sehingga anak bisa mendengar, mengucapkan dan memperoleh bahasa dengan baik. Kedua faktor lingkungan sosial, untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya, seorang anak memerlukan lingkungan sosial sebagai contoh atau model berbahasa, memberikan rangsangan dan tanggapan serta melakukan latihan dan uji coba berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Faktor lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada naura firjinia. Anak ini dapat mendengar dan mengucapkan bahasa yang ia dengar dari orang-orang sekitar lingkungannya sehingga anak ini dapat memperoleh bahasa serta melakukan latihan dan uji coba berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Ketiga faktor motivasi, motivasi itu bersumber dari dalam dan luar diri anak. Dalam belajar bahasa, anak tidak melakukannya demi bahasa itu sendiri. Anak belajar bahasa karena adanya kebutuhan dasar bersifat praktis, seperti lapar, haus, sakit serta perhatian dan kasih

sayang. Inilah yang disebut dengan motivasi intrinsik yang berasal dari diri anak itu sendiri. Motivasi yang didapatkan oleh naura firjinia ini berupa pada saat ia berbicara kepada ibunya kemudian sang ibu merespon dengan bijak pernyataan, pertanyaan dan komentar si anak, memperbaiki tindak berbahasa anak secara halus dan tidak langsung menyalahkan atau memarahi anak bila anak berbicara tidak baik.

kata atau bahasa dari orang tuanya atau orang terdekatnya karena dari kecil Anak 3 tahun 6 bulan ini juga memperoleh bahasa melalui berbagi saluran seperti, yang pertama dari televisi, anak mampu melihat dan mendengar saat orang berkomunikasi atau berbahasa dari televisi yang di tonton, kemudian anak merekam kata-kata yang ia dengar ke dalam otaknya sehingga anak tersebut mampu memperoleh kata atau bahasa. Kedua, dari orang tua anak 3 tahun 6 bulan disini banyak memperoleh anak ini selalu mendengar saat orang tua nya berkomunikasi dan orang tuanya juga selalu mengajarkan si anak untuk berbahasa dan mengajak anak untuk berbicara sehingga melatih si anak untuk berbahasa. Ketiga dari lingkungan, anak ini juga memperoleh bahasa dari lingkungan tempat ia tinggal. Dan yang keempat dari anak itu sendiri, karena setiap anak telah dikodrati potensi bawaan untuk mampu berbahasa.

Menurut piaget anak usia 2-4 tahun merupakan tahap preoperasional yakni anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun secara sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek. Dalam penelitian ini anak berusia 3 tahun 6 bulan tersebut termasuk dalam tahap preoperasional. Artinya di usia ini anak telah mampu:1) mengelompokkan objek

secara tunggal dan mencolok, 2) mampu mengumpulkan benda-benda berdasarkan kriteria, 3) mampu menyusun beberapa benda secara berderet, 4) self counter yang sangat menonjol.

Peristiwa-peristiwa dalam pemahaman atau pemerolehan kosakata dasar pada anak usia 3 tahun 6 bulan ini terjadi di lingkungan sekitar peneliti sendiri yaitu di Desa Bedaro Rampak, Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. Dari hal ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap anak usia 3 tahun 6 bulan ini dengan judul penelitian “Pemerolehan Nomina Pada Anak Usia 3 Tahun 6 Bulan (Studi Kasus Naura Firjinia)”.

Kemudian yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui perkembangan bahasa pada anak yang bernama naura firjinia ini, khususnya pada pemerolehan nomina dan hal apa saja yang mempengaruhinya. Dan alasan peneliti memilih naura firjinia (anak 3 tahun 6 bulan) yang menjadi sumber data untuk penelitian ini karena naura merupakan anak yang cerdas, aktif, pandai berbicara dan sudah mulai mampu mengerti atau menguasai kata saat berbicara dengan lawan bicaranya sehingga mudah dalam memperoleh bahasa meskipun pengucapannya belum benar atau belum sempurna dan hal itu yang membedakannya dengan anak-anak seusianya. Dan penelitian ini berfokus pada pemerolehan nomina pada anak 3 tahun 6 bulan (studi kasus naura firjinia). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kosakata yang diucapkan oleh anak tersebut dan ikut memancing pembicaraan dengan anak untuk memperoleh kosakata dasar nomina apa saja yang diperoleh oleh anak tersebut. Selain itu bagaimana anak dapat memperoleh

kosakata dasar nomina tersebut. Kemudian peneliti juga berusaha mengetahui hal apa yang dapat mempengaruhi anak sehingga anak dapat memperoleh kosakata dasar nomina tersebut? adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan memaparkan Pemerolehan Kosakata Dasar Nomina Pada Anak 3 Tahun 6 Bulan (Studi Kasus Naura Firjinia) .

Nomina atau kata benda merupakan kelas kata yang dalam bahasa Indonesia itu ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak, misalnya rumah ialah nomina sebab tidak mungkin dikatakan tidak rumah. Nomina tersebut biasanya dapat berfungsi ialah sebagai subjek atau objek dari klausa nomina itu dapat dilihat dari tiga segi, yaitu semantis, sintaksis, serta bentuk.

Nomina merupakan kelas kata yang banyak muncul di rentang usia anak yang diteliti ini atau usia 3 tahun 6 bulan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya muncul kata seperti ayah, mak, nenek, dan datuk yang merupakan kata nomina yang diperoleh oleh anak. Dan kata tersebut sering diucapkan oleh anak pada saat anak berinteraksi di lingkungannya.

Berikut contoh nomina yang diperoleh oleh anak 3 tahun 6 bulan studi kasus naura firjinia yakni :

1. **“cepeda” (sepeda)**

Kata yang diperoleh oleh anak adalah kata **“cepeda (sepeda)”**. Berdasarkan kata yang di sebutkan oleh si anak, yang merupakan kata nomina dasar. Anak mengatakan nomina tersebut dikarenakan si peneliti bertanya atau memberi pertanyaan kepada si anak seperti :

a: naura main apo? (naura main apa?)

b: cepeda (sepeda)

sehingga membuat si anak tersebut mengucapkan kata cepeda (sepeda) yang merupakan nomina.

2. Tue (kue)

Kata yang diperoleh oleh anak adalah kata “**tue (kue)**”. Kata tue (kue) yang disebutkan oleh si anak merupakan nomina yang dasar, berdasarkan pembentukannya. Anak mampu memperoleh kata tersebut atau anak bisa mengatakan kata tersebut karena anak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh kakaknya, seperti :

A. naura makan apo?(Naura makan apa?)

B. Tue (kue)

Karena pertanyaan itu anak mengeluarkan ataumengucapkan kata “tue” yang merupakan nomina dasar. Dan anak belum tepat dalam mengucapkannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja nomina yang diperoleh oleh anak usia 3 tahun 6 bulan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak sehingga dapat memperoleh kata nomina tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nomina apa saja yang diperoleh oleh anak 3 tahun 6 bulan?

2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi anak 3 tahun 6 bulan sehingga dapat memperoleh nomina tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori-teori psikolinguistik dan penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pemerolehan nomina bahasa indonesia pada anak usia 3 tahun 6 bulan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi dunia pengajaran bahasa indonesia mengenai nomina. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca mengenai pemerolehan bahasa dan nomina bahasa indonesia pada anak usia 3 tahun 6 bulan. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berminat meneliti tentang pemerolehan nomina pada anak.